

Peran Kontrol Diri dan Konformitas Sebaya dalam Prokrastinasi Akademik Siswa SMP

by Silviana Putri Wijaya

Submission date: 25-Jan-2026 01:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2863000816

File name: Psikologi_1512200176_Silviana_Putri_Wijaya.docx (51.91K)

Word count: 3323

Character count: 21559

Peran Kontrol Diri dan Konformitas Sebaya dalam Prokrastinasi Akademik Siswa SMP

Silviana Putri Wijaya

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

Andik Matulesy

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

Suhadianto

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

E-mail: sisill.putri05@gmail.com

Abstract

Procrastination at school is the act of putting off schoolwork, and it is common among students, including junior high school students. If left unchecked, this behavior can have a negatively affect on learning and academic performance. This research was designed to identify correlation of self-control and peer conformity with academic procrastination among junior high school students. This study is a quantitative correlation study involving 222 seventh and eighth grade students selected through simple random sampling and analyzed through multiple regression analysis. The findings show that self-control and peer conformity together has a positive correlation with academic procrastination. Partially, self-control was not showing a significant correlation with academic delay, while peer conformity has a significantly positive correlation on academic delay. These findings indicate that peer influence plays a more dominant role than self-control in influencing students' academic delay behavior.

Keyword: Self-Control, Peer Conformity, Academic Procrastination, Junior High School Students.

Abstrak

Prokrastinasi akademik ialah perilaku menunda penyelesaian tugas sekolah yang sering terjadi di kalangan pelajar termasuk siswa SMP. Perilaku tersebut jika dibiarkan maka dapat berdampak negatif terhadap proses serta hasil belajar. Penelitian ini dilakukan guna mengidentifikasi korelasi terhadap kontrol diri dan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik terhadap pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian berikut merupakan studi kuantitatif korelasional dengan melibatkan responden penelitian siswa kelas VII dan VIII sejumlah 222 yang dipilih melalui metode simple random sampling dan dianalisis melalui analisis regresi berganda. Temuan yang diperoleh yaitu kontrol diri dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama memiliki korelasi yang signifikan dengan prokrastinasi akademik. Secara parsial, kontrol diri tidak menunjukkan korelasi yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan konformitas teman sebaya memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan kontrol diri dalam memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik siswa.

Kata Kunci: Kontrol Diri, Konformitas Teman Sebaya, Prokrastinasi Akademik, Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pendahuluan

Dibandingkan dengan tingkat pendidikan sebelumnya, siswa sekolah menengah pertama biasanya diberikan tugas akademik yang lebih kompleks dan dinamis. Tugas-tugas ini hanya dimaksudkan untuk membantu siswa menjadi individu yang lebih baik (Chandra & Susilawati, 2024). Selain itu, tugas-tugas ini dirancang untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Namun, beberapa siswa mungkin tidak menikmati proses belajar ketika tugas-tugas ini diberikan di kelas. Rasa malas dan enggan saat mengerjakan tugas yang harus diselesaikan segera merupakan salah satu masalah akademik yang sering dihadapi oleh siswa. Fenomena ini juga disebut dengan sebutan "prokrastinasi akademik" oleh beberapa ahli. Tuckman (1991) menggambarkan prokrastinasi akademik sebagai bentuk penangguhan, meninggalkan atau sepenuhnya menghindari tugas-tugas yang seharusnya dilakukan. Steel (2007) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik terjadi ketika pelajar dengan sengaja menghindari pengerjaan suatu tugas, meskipun individu yang bersangkutan menyadari bahwa tindakan mereka dapat berdampak negatif pada masa depan.

Banyak studi telah dilakukan guna mempelajari fenomena prokrastinasi akademik dikalangan pelajar, akan tetapi sebagian besar kajian yang ada hanya berfokus pada mahasiswa dan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Faktanya, siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga mulai mengalami hal serupa. Hal ini didukung oleh kajian Munawaroh dan Dahlan (2024) untuk memperoleh gambaran tingkat prokrastinasi akademik siswa pada salah satu SMP swasta di Yogyakarta. Hasil menunjukkan bahwa 17,2% pelajar mengalami penundaan akademik parah, 77,1% pelajar mengalami penundaan akademik sedang, sisanya yaitu 5,7% pelajar mengalami penundaan akademik ringan. Selanjutnya, studi luar negeri oleh Qi, dkk. (2025) menyelidiki prokrastinasi akademik dan kecanduan internet di kalangan siswa SMP pedesaan Tiongkok. Hasil menunjukkan bahwa dari 3.219 siswa yang diteliti, 14,23%, atau sekitar 458 siswa, menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik. Penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik tidak memandang status atau tingkat pendidikan, sehingga dapat terjadi pada siapa saja dan penelitian tersebut menunjukkan bahwa fenomena ini belum sepenuhnya teratasi, sehingga diperlukan program intervensi yang signifikan.

Menurut Ferrari (1995) terdapat dua kategori sumber prokrastinasi akademik, yaitu internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, kontrol diri dianggap sebagai sumber internal, dan konformitas teman sebaya dianggap sebagai sumber eksternal pendorong timbulnya kecenderungan prokrastinasi akademik. Secara teoretis, kontrol diri dipandang sebagai salah satu sumber pendorong penting dalam perilaku prokrastinasi akademik. Menurut teori kontrol diri Averill (1973) menegaskan bahwa kontrol diri ialah kemampuan individu untuk mengatur dan mengarahkan diri mereka sendiri. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa kontrol diri berkorelasi negatif dan signifikan dengan prokrastinasi akademik (Zahrainingsih & Abdurrohman, 2019; Pertiwi & Darminto, 2022; Sriwahyuni, 2022). Artinya apabila

kemampuan kontrol diri individu tinggi, maka keinginan siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik akan rendah, begitupula sebaliknya. Selain itu, konformitas dengan teman sebaya dianggap sebagai sumber pendorong eksternal dari perilaku prokrastinasi akademik. Hal ini dikarenakan, menurut teori psikososial Erik Erikson khususnya pada fase *Identity vs. Role Confusion*, menekankan bahwa remaja sangat menginginkan penerimaan sosial, terutama dari teman sebaya sehingga remaja cenderung menyesuaikan sikap dan perilakunya agar selaras dengan kelompoknya. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa konformitas teman sebaya berkorelasi positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik (Area, 2021; Arisandy & Siregar, 2024; Elly, dkk. 2025).

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti saat mengikuti Program Surabaya Mengajar (PSM) di salah satu SMP Negeri di Kota Surabaya, memberikan bukti tambahan yang mendukung temuan bahwa siswa seringkali tidak mengerjakan tugas rumah dan lebih memilih untuk mengerjakannya disekolah dengan mencontek jawaban temannya, siswa juga seringkali terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan, kurangnya motivasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, saat diberikan tugas pengganti oleh guru yang berhalangan hadir, siswa lebih suka melakukan kegiatan lain seperti bergurau, bermain sepak bola atau *game online* bersama teman-temannya. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan kombinasi variabel yang jarang digabungkan dan diteliti sebagai prediktor. Dengan demikian, hal ini dapat memberikan perspektif baru mengenai interaksi antara sumber internal dan sumber eksternal mengenai sikap prokrastinasi akademik pada pelajar SMP.

Oleh karena itu, kajian ini dilakukan guna mengidentifikasi sejauh mana korelasi pengendalian diri dan konformitas terhadap penundaan akademik pada siswa SMP. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkaya kajian psikologi pendidikan, khususnya dalam memahami perilaku belajar siswa pada masa remaja awal yang sangat dipengaruhi oleh dinamika diri dan lingkungan pertemanan.

Metode

Responden yang diamati pada kajian berikut sejumlah 222 siswa kelas VII dan VIII yang diperoleh menggunakan teknik *simple random sampling*, sehingga tiap murid memiliki peluang setara menjadi responden penelitian. Kumpulan data yang dipergunakan pada studi berikut menggunakan metodologi kuesioner berbasis Skala Likert yang di rancang secara mandiri oleh peneliti dan disebarakan melalui *google formulir* agar memudahkan proses distribusi kepada sampel yang diamati. Penelitian ini menggunakan tiga skala diantaranya yaitu *Tuckman Procrastination Scale (TPS)* yang disusun dengan mengadopsi alat prokrastinasi akademik oleh Tuckman yang telah di adaptasi oleh Bapak Suhadianto. Skala kontrol diri yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada pendapat Averill (1973) untuk mengukur kontrol diri individu. Selanjutnya, skala konformitas teman sebaya yang disusun sendiri oleh peneliti dengan berpedoman pada pendapat Myers (2012) untuk mengukur konformitas teman sebaya.

Hasil

Tabel 1

Data Demografi

Kelas	Jumlah	Persentase (%)
7A	16	7.21 %
7B	15	6.76 %
7C	12	5.41 %
7D	4	1.80 %
7E	15	6.76 %
7F	14	6.31 %
7G	12	5.41 %
7H	14	6.31 %
7I	13	5.86 %
7J	5	2.25 %
8A	15	6.76 %
8B	7	3.15 %
8C	14	6.31 %
8D	10	4.50 %
8E	14	6.31 %
8F	14	6.31 %
8G	12	5.41 %
8H	16	7.21 %
TOTAL	222	100 %

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa total sampel yang diteliti ialah sejumlah 222 dengan rincian sebagai berikut, terdapat 16 sampel pada kelas 7A (7.21%), 15 sampel pada kelas 7B (6.76%), 12 sampel pada kelas 7C (5.41%), 4 sampel pada kelas 7D (1.8%), 15 sampel pada kelas 7E (6.76%), 14 sampel pada kelas 7F (6.31%), 12 sampel pada kelas 7G (5.41%), 14 sampel pada kelas 7H (6.31%), 13 sampel pada kelas 7I (5.86%), dan 5 sampel pada kelas 7J (2.25%). Selain itu, terdapat 15 sampel pada kelas 8A (6.76%), 7 sampel pada kelas 8B (3.15%), 14 sampel pada kelas 8C (6.31%), 10 sampel pada kelas 8D (4.5%), 14 sampel pada kelas 8E (6.31%), 14 sampel pada kelas 8F (6.31%), 12 sampel pada kelas 8G (5.41%), dan 16 sampel pada kelas 8H (7.21%). Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya total responden penelitian di kelas VII ialah sebanyak 120 siswa (54.05%) sedangkan total responden penelitian di kelas VIII ialah sebanyak 102 siswa (45.95%).

Tabel 2

Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Variabel	Interval	Kategori	frekuensi	Persentase
	< 16	Rendah Sekali	9	4.05 %
Prokrastinasi Akademik	16 – 24	Rendah	69	31.08 %
	25 – 32	Sedang	79	35.59 %
	33 – 40	Tinggi	45	20.27 %
	X > 41	Tinggi Sekali	20	9.01 %
TOTAL			222	100 %

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi pada skala prokrastinasi akademik dapat diartikan bahwa mayoritas responden yang di amati berada pada kategori sedang yaitu sejumlah 79 siswa dengan persentase 35.59%. Responden dengan tingkat prokrastinasi akademik terbanyak kedua yaitu berjumlah 69 siswa dengan persentase 31.08% yang tergolong dalam tingkat rendah. Selain itu, responden dengan taraf prokrastinasi akademik tinggi berjumlah 45 siswa dengan persentase 20.27%. Responden dengan kategori tinggi sekali sejumlah 20 siswa dengan persentase 9.01%. Sementara itu, sisanya sebanyak 9 siswa (4.05%) berada dalam kategori rendah sekali. Temuan tersebut mengindikasikan bahwasannya mayoritas sampel yang diamati mengalami prokrastinasi akademik.

Tabel 3

Kategorisasi Kontrol Diri

Variabel	Interval	Kategori	frekuensi	Persentase (%)
	< 80	Rendah Sekali	11	4.95 %
Kontrol Diri	80 – 93	Rendah	46	20.73 %
	94 – 107	Sedang	94	42.34 %
	108 – 121	Tinggi	54	24.32 %
	X > 122	Tinggi Sekali	17	7.66 %
TOTAL			222	100 %

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi pada skala kontrol diri dapat diartikan bahwa mayoritas responden yang diamati berada pada kategori sedang yaitu sejumlah 94 siswa dengan persentase 42.34%. Responden dengan tingkat prokrastinasi akademik terbanyak kedua yaitu berjumlah 54 siswa dengan persentase 24.32% yang berada dalam kategori tinggi. Selanjutnya, responden dengan tingkat prokrastinasi akademik rendah berjumlah 46 siswa dengan persentase 20.73%. Responden dengan kategori tinggi sekali sejumlah 17 siswa dengan persentase

7.66%. Sementara itu, responden yang tersisa terdiri dari 11 siswa pada golongan terendah dengan proporsi 4.95%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwasannya mayoritas sampel yang diamati mempunyai pengendalian diri cukup baik.

Tabel 4

Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya

Variabel	Interval	Kategori	frekuensi	Persentase
Konformitas Teman Sebaya	< 34	Rendah Sekali	10	4.50 %
	34 – 41	Rendah	58	26.12 %
	42 – 48	Sedang	82	36.94 %
	49 – 56	Tinggi	56	25.23 %
	X > 57	Tinggi Sekali	16	7.21 %
TOTAL			222	100 %

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi pada skala konformitas teman sebaya, dapat diartikan bahwa mayoritas responden yang diamati berada pada kategori sedang yaitu sejumlah 82 siswa dengan persentase 36.94%. Responden dengan tingkat konformitas teman sebaya terbanyak kedua yaitu berjumlah 58 siswa dengan persentase 26.12% yang berada dalam kategori rendah. Selanjutnya, responden dengan tingkat konformitas tinggi berjumlah 56 siswa dengan persentase 25.23%. Responden dengan kategori tinggi sekali sejumlah 16 siswa dengan persentase 7.21%. Sementara itu, sisanya sebanyak 10 siswa berada dalam kategori rendah sekali dengan persentase 4.50%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwasannya mayoritas sampel yang diamati mengalami konformitas sedang. Hal tersebut mencerminkan bahwa siswa menyamakan sikap dan perilaku secara wajar, tidak terlalu mudah terpengaruh namun juga tidak sepenuhnya menolak pengaruh lingkungan pertemanan.

Tabel 5

Pengujian Normalitas

<i>One Sample Test</i>		
N	Signifikansi	Ket.
222	0.728	Normal

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap sebaran data, diperoleh nilai sig. 0.728 ($p > 0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 6

Pengujian Linearitas

Variabel	F	Sig.	Ket.
Kontrol Diri – Prokrastinasi Akademik	0.783	0.853	Linear
Konformitas Teman Sebaya – Prokrastinasi Akademik	0.915	0.609	Linear

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *Deviant from Linearity* sebesar $F = 0.783$ dengan sig. 0.853 ($> 0,05$) pada hubungan antara prokrastinasi akademik dan kontrol diri, serta nilai *Deviant from Linearity* sebesar $F = 0.915$ dengan skor sig. 0.609 ($> 0,05$) pada korelasi penundaan akademik dengan konformitas teman sebaya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa korelasi terhadap pengendalian diri serta kepatuhan terhadap teman sebaya dengan penundaan akademik dalam kajian ini bersifat linier.

Tabel 7

Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
Kontrol Diri – Konformitas Teman Sebaya	0.996	1.004	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh skor *tolerance* 0.996 dan skor VIF 1.004. Artinya, tidak terdapat interkorelasi pada kedua variabel independen pada data penelitian ini.

Tabel 8

Pengujian Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Ket.	Kesimpulan
Kontrol Diri (X1)	0.913	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Konformitas Teman Sebaya (X2)	0.936	$> 0,05$	

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan korelasi *Spearman's Rho*, diperoleh nilai sig. 0.913 ($p > 0,05$) untuk kontrol diri dan sig. 0.936 ($p > 0,05$) untuk konformitas teman sebaya. Hasil tersebut mencerminkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada kontrol diri dan konformitas teman sebaya.

Tabel 9

Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1754.043	2	877.022	13.941	0.000
Residual	13777.452	219	62.911		
Total	15531.495	221			

Didasarkan pada hasil analisa tersebut, didapatkan skor F hitung yaitu 13.941 dan sig. 0.000. Hal dapat diartikan terdapat keterkaitan positif terhadap pengendalian dan kepatuhan terhadap teman sebaya dengan penundaan akademik terhadap pelajar SMP. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengendalian serta kepatuhan terhadap teman sebaya secara bersamaan berkaitan terhadap penundaan akademik.

Tabel 10

Pengujian Parsial

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	8.663	5.214		1.662	0.098
Kontrol Diri	0.032	0.038	0.053	0.834	0.405
Konformitas Teman Sebaya	0.374	0.071	0.335	5.255	0.000

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dinyatakan bahwasannya kontrol diri tidak berkorelasi secara langsung terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini dibuktikan oleh dengan skor $t = 0.834$ dan sig. 0.405. Dengan demikian, bisa ditafsirkan bahwasannya tingkat pengendalian diri siswa tidak berkontribusi secara langsung terhadap tinggi rendahnya perilaku prokrastinasi akademik pada responden dalam studi berikut. Sedangkan untuk kepatuhan terhadap teman sebaya mempunyai korelasi positif yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Temuan tersebut ditunjukkan oleh perolehan nilai $t = 5.255$ dan signifikansi 0.000. Dengan kata lain, tingkat konformitas yang diperoleh, terkait dengan penundaan akademik yang dilakukan.

Pembahasan

Kajian berikut ditujukan guna mengidentifikasi korelasi terhadap pengendalian diri dan konformitas teman sebaya dalam kaitannya dengan penundaan akademik di kalangan pelajar SMP. Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwasannya variabel independent yang diamati terkait erat dan signifikan dengan variabel dependent. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fenomena penundaan akademik dapat dialami oleh pelajar SMP. Hasil tersebut juga ditemukan pada kajian Sriwahyuni (2022) yang menyatakan adanya korelasi signifikan terhadap pengendalian diri serta kepatuhan terhadap teman sebaya dengan penundaan akademik.

Hasil uji parsial terhadap pengendalian diri dan penundaan akademik didapatkan temuan tidak adanya keterkaitan yang signifikan terhadap dua variabel penelitian tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwasannya tidak ada korelasi secara langsung antara tingkat pengendalian diri dengan kecenderungan penundaan akademik pada responden dalam kajian ini. Hasil temuan ini sejalan dengan studi Katolik & Atma (2022) yang menyatakan tidak adanya korelasi pada kontrol diri dan penundaan akademik. Dengan demikian, hasil tersebut dapat dijadikan perspektif baru bagi kajian yang akan datang mengenai pengendalian diri dan penundaan akademik pada pelajar SMP.

Berbeda dengan pengendalian diri, kepatuhan pada teman sebaya dalam kajian ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan terhadap kepatuhan rekan sebaya dan prokrastinasi akademik, hal ini mengindikasikan bahwasannya jika konformitas siswa terhadap teman sebayanya tinggi, maka akan berpotensi meningkatkan kecenderungan penundaan akademik pada pelajar. Hasil yang sama juga dapat ditemui pada studi Arisandy & Siregar (2024) yang menunjukkan adanya korelasi yang sangat signifikan pada pelajar di SMPN 50 Palembang. Selanjutnya, penelitian Area (2021) juga memperoleh temuan yang selaras pada siswa SMA Alulum Terpadu medan. Kajian yang dilakukan Elly dkk. (2025) juga memperoleh temuan serupa pada siswa SMPN 1 Tenggara.

Hasil temuan terhadap korelasi pengendalian diri dan penundaan akademik dalam kajian berikut bisa saja terjadi dikarenakan siswa SMP berada pada tahap remaja awal, dimana kemampuan mengatur diri dan mengendalikan impuls belum berkembang secara optimal (Santrock, 2011). Sehingga pada usia ini, siswa mudah terdistraksi dan sulit menerapkan kontrol diri secara konsisten. Akibatnya meskipun siswa memiliki tingkat kontrol diri tertentu, kemampuan tersebut belum cukup untuk mencegah perilaku penundaan tugas atau prokrastinasi akademik. Sedangkan korelasi antara konformitas teman sebaya dan penundaan akademik dapat dijelaskan oleh teori psikosial Erik Erikson khususnya pada fase *Identity vs. Role Confusion*. Teori ini menekankan bahwa remaja sangat menginginkan penerimaan sosial, terutama dari teman sebaya. Penerimaan dari teman sebaya menjadi pondasi penting bagi pembentukan identitas diri, sehingga remaja cenderung menyesuaikan sikap dan perilakunya agar selaras dengan kelompoknya. Dengan demikian, berdasarkan teori Erikson, korelasi positif pada konformitas teman sebaya dan penundaan akademik dapat dipahami sebagai konsekuensi dari kebutuhan remaja untuk membangun identitas diri melalui afiliasi sosial. Pada tahap perkembangan ini, pengaruh teman

sebaya menjadi lebih dominan dibandingkan pertimbangan pribadi, sehingga perilaku akademik siswa lebih mudah dipengaruhi oleh norma dan kebiasaan kelompoknya.

Kesimpulan

Didasarkan pada temuan hasil analisis yang dilakukan dalam kajian ini, disimpulkan bahwa pengendalian diri tidak memiliki korelasi secara langsung pada penundaan akademik pada pelajar SMP. Dengan demikian, disimpulkan bahwasannya kemampuan pengendalian diri yang dimiliki siswa tidak berkontribusi secara langsung terhadap munculnya perilaku prokrastinasi akademik.

Namun sebaliknya, konformitas teman sebaya terbukti berkorelasi positif dan signifikan pada penundaan akademik. Temuan ini mencerminkan bahwasannya semakin besar konformitas yang dialami, akan semakin tinggi pula keinginan penundaan akademik yang dilakukan, begitupula sebaliknya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada kajian berikut penundaan akademik lebih dipicu oleh sumber eksternal yaitu pengaruh teman sebaya, dibandingkan dengan sumber internal berupa kontrol diri.

Dengan demikian, masukan yang diberikan yaitu pelajar diharuskan mampu menyadari pengaruh teman sebaya serta dampak yang ditimbulkan terhadap perilaku belajar. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk mampu mengendalikan perilaku kepatuhan, ketaatan, dan penerimaan terhadap kelompok sosialnya, agar tidak mudah terkena tekanan teman sebaya dan tidak selalu mencari penerimaan dari kelompok sosialnya. Selain itu, temuan yang diperoleh pada studi ini harapannya mampu menjadi referensi bagi instansi pendidikan untuk merancang layanan bimbingan dan konseling yang berfokus pada pengelolaan pengaruh teman sebaya secara positif.

Refrensi

- Area, U. M. (2021). *PROKRASITINASI AKADEMIK PADA SISWA DI SMA AL-ULUM TERPADU MEDAN SKRIPSI Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area OLEH: ANINDITA MAGHFIRA PUTRI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN.*
- Arisandy, D., & Siregar, R. (2024). Konformitas Teman Sebaya Ditinjau Dari Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 7(2), 83–100. <http://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/CONS>
- Chandra, R., & Susilawati, L. K. P. A. (2024). Penyebab Prokrastinasi pada Siswa Sekolah Menengah: Literature Review. *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 2570–2576. web: <https://irje.org/index.php/irje>
- Elly, M., Sulistyani, N. W., & Ramadhan, Y. A. (2025). *Pengaruh Konformitas terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMPN 1 Tenggara.* 1401–1407.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis.* New York, NY: W. W. Norton & Company.
- Katolik, U., & Atma, I. (2022). *Kontrol diri dan prokrastinasi akademik mahasiswa.* 20(2), 165–175.
- Munawaroh, M. L., & Dahlan, U. A. (2024). *Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah tama Muhammadiyah 9 Yogyakarta.* *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 13. <https://citeus.um.ac.id/jkbkAvailableat:https://citeus.um.ac.id/jkbk/vol2/iss1/13>
- Noviananda, R., & Ansyah, E. H. (2024). Pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap kepatuhan tata tertib pada siswa sekolah menengah kejuruan (smk). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 946-958.
- Pertiwi, S., & Darminto, E. (2022). Hubungan antara prokrastinasi akademik dengan efikasi diri dan kontrol diri peserta didik SMA di Kabupaten Tulungagung. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 248–260. <https://doi.org/10.26539/teraputik.621185>
- Qi, Y., Zhu, W., An, Z., Lu, Q., Zhao, M., Zhang, T., Zong, J., Xue, P., & Gao, Y. (2025). Internet addiction and academic procrastination among Chinese rural junior high school students: a moderated mediation model examining the roles of psychological and environmental factors. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 1890. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-06164-1>
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development.* New York: McGraw-Hill International.
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94.
- Sriwahyuni, M. (2022). *Hubungan antara Konformitas dan Self-Control dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU.*
- Tuckman, B. W. (1991). The development and concurrent validity of the

procrastination scale. *Educational and Psychological Measurement*, 51(2), 473–480. <https://doi.org/10.1177/0013164491512022>

4 Zahraningsih, I. S., & Abdurrohik. (2019). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Islam Sultan Agung 3 Kota Semarang The Relationship Between Self-Control And Conformity And Academic Procrastination In The Students Of Sultan Agung 3 Islamic High S. 000*, 420–427.

Peran Kontrol Diri dan Konformitas Sebaya dalam Prokrastinasi Akademik Siswa SMP

ORIGINALITY REPORT

12%	10%	8%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to The Hong Kong Institute of Education Student Paper	1%
2	journals.eduped.org Internet Source	1%
3	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
6	repository.uma.ac.id Internet Source	1%
7	jonedu.org Internet Source	1%
8	journal.upy.ac.id Internet Source	1%
9	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	1%
10	irtjournal.com Internet Source	1%
11	Nisa Nur Afifah, Andre Julius, Syari Fitrah Rayaginansih. "Literature Review: The	1%

Influence of Peer Conformity on Academic Procrastination among Students", Journal of Education and Counseling (JECO), 2025

Publication

12

irje.org

Internet Source

1%

13

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

Peran Kontrol Diri dan Konformitas Sebaya dalam Prokrastinasi Akademik Siswa SMP

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12